

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sebuah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Paradigma menggariskan apa yang seharusnya dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang harus dikemukakan dan kaidah-kaidah apa yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh.

Dengan demikian paradigma adalah ibarat sebuah jendela tempat orang mengamati dunia luar, tempat orang bertolak menjelajahi dunia dengan wawasannya. Namun secara umum, paradigma dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan atau keyakinan dasar yang menuntun seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya paradigma diartikan sebagai (a) *A set Assumptions and* (b) *beliefs concerning* : yaitu asumsi yang “dianggap” benar (*secara given*). Untuk dapat sampai pada asumsi itu harus ada perlakuan *empiric* (melalui pengamatan) yang tidak terbantahkan.

Berdasarkan uraian diatas paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga bagian sebagai berikut:

1. *Classical* (yang mencakup positivism dan pors positivism) adalah perspektif ini berorientasi pada upaya melakukan pengujian hipotesis dalam struktur *hypothetico-deductive method*, melalui laboratorium, eksperimen, atau survey eksplanatif dengan analisis kualitatif. Dengan demikian, objektivitas, validalitas dan reabilitas diutamakan dalam paradigma ini.
2. *Constructivisme paradigm* (paradigma konstruktivisme) yaitu bersifat reflektif/dialektikal. Menurut paradigma ini antara peneliti dan subjek yang diteliti perlu adanya empati dan interaksi dialektis agar mampu mengkonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif *participant observation*.
3. *Critical paradigm* (paradigma kritis) adalah lebih berorientasi partisipasif, dalam arti mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multi level analisi serta peneliti berperan sebagai aktivis atau partisipan

Berdasarkan uraian diatas terkait paradigma, maka penelitian ini mengacu pada Paradigma Konstruktivisme. Dimana paradigma konstruktivisme ini melihat komunikasi sebagai proses sosial yang melibatkan konstruksi makna bersama antar individu dan kelompok. Pesan tidak hanya diterima dan dipahami tetapi juga dipersepsi, diperoleh dan dikonstruksi berdasarkan konteks sosial budaya.(Kasiyanto Kasemin, 2016)

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan paradigma merupakan cara untuk memahami sebuah realitas untuk dapat melakukan persepsi atau penilaian terhadap dunia nyata. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yang hampir merupakan anestesi dari paham yang meletakkan pengamatan dari objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan

Paradigma ini dipilih terkait dengan metode studi kasus yang digunakan karenan memandang bahwa tidak ada realistik yang objektif, karena realistik tercipta karna adanya konstruksi dan pandangan tertentu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia bersifat interdisplener, fokus pada *multimethod*, *naturalistic* dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigma dan interpretasi). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, horistik, kompleks dan terperinci.(Albi Anggito, 2018)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami fenomena atau suatu kejadian sehingga hal

tersebut dapat dibuka dan dipilah untuk selanjutnya agar dapat mencapai suatu pengalaman yang ada. Konsep dari suatu fenomena tertentu adalah pendekatan kualitatif fenomenologi yang mana bentuk dari studinya memahami dan melihat arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi tanya jawab sehingga dapat tersusun makna dalam suatu topik tertentu. (Albi Anggito, 2018) Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dengan informan . wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui peran *website* Bantuan Polisi Polda Sumsel dalam mengatasi permasalahan masyarakat di kabupaten OKU

3. Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik maka perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustakapustaka lainnya. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan (Sarwono, 2010 : 34-35) dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah yaitu Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah

teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini terkait public relation dan penyusunan pesan

3.4. Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Menurut (sugiyono, 2016) sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa peran humas dalam meningkatkan citra lembaga pemasyarakatan OKU

3.4.2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung menurut (sugiyono,2018) sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Data skunder yang diberikan secara tidak langsung misalnya, orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data skuder berupa referensi meliputi buku-buku, jurnal penelitian ataupun sumber lainnya yang dapat mendukung dan sesuai dengan masalah penelitian.

3.5. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun menurut Sugiyono (2012:54) teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Dapat kita lihat sebuah persyaratan dalam menentukan informan, agar didapatkan informan yang tepat sehingga penelitian ini menjadi kredibel karena informasi yang disampaikan juga tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini informan penelitian peran website Bantuan Polisi Polda Sumsel dalam menangani permasalahan di masyarakat (Studi Kasus pada masyarakat di kabupaten OKU) adalah sebagai berikut :

Table 3.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Alwi Dinoto	Kepala Humas tahanan kelas IIB Kab. OKU
2.	M. Bayu Zulian	Penjaga Tahanan Kelas IIB Kab. OKU
3	Ayudes Akbar	Residivis di tahanan kelas IIB Kab. OKU
4	Ayudes Akbar	Narapidana Aktif di tahanan kelas IIB Kab. OKU
5	Rio	Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan residivis tahanan kelas IIB Kab. Oku

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Crewel pada tahun 2010, analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif. Teknik atau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis. Teknik tersebut dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang berada dilapangan kemudian di interpretasikan secara umum. (Moleong & Surjaman, 1989)

Peneliti mengolah data dengan cara, pertama mengorganisasikan berkas transkrip wawancara, kemudian kedua membaca keseluruhan data transkrip, ketiga membuat catatan mengenai tema dari data yang telah diperoleh, keempat melakukan analisa dengan cara mengkode data. Terakhir data yang telah didapatkan dianalisa secara detail kemudian hasil data tersebut diinterpretasikan.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjangan pengamatan

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.